

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya sebagian individu yang merasakan ketidaksamaan dalam pemberian sikap masyarakat terhadap dirinya. Ini yang terjadi kepada waria. Dewasa ini, perilaku waria seringkali menyimpang dari ajaran Islam, oleh karena itu agar waria meninggalkan perilaku buruk yang selama ini seri ditampakkan di hadapan masyarakat perlu adanya pembinaan keagamaan terhadap waria. Pembinaan keagamaan terhadap waria ini telah diadakan di Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta, yang berlokasi di Kotagede. Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta merupakan Pondok Pesantren khusus waria satu-satunya di Indonesia bahkan di Dunia. Pembinaan keagamaan waria dilakukan agar waria menjadi manusia yang lebih baik dan menjadi terarah hidupnya. Pada penelitian ini yang diteliti adalah pola pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta. Pokok permasalahan, yaitu pembinaan keagamaan terhadap waria, peningkatan keberagaman waria dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan. Tujuan dari pokok permasalahannya yaitu, untuk mengetahui pembinaan keagamaan waria, untuk mengetahui peningkatan keberagaman waria dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini yaitu pembinaan keagamaan pada waria dilakukan dengan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an dan memberikan kajian berupa materi-materi keagamaan. Pembinaan keagamaan dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali pada hari minggu. Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Waria Al fatah Yogyakarta membuat perubahan dalam diri waria, dari segi pelaksanaan ibadah, tingkah laku dan pekerjaan waria.

**Kata Kunci:** Pembinaan Keagamaan, Keberagaman, Waria

***ABSTRACT***

This research aims to study the implementation of religious guidance in transgender women, especially crossdresser transgender groups that commonly known in Indonesia as Waria. Transgender behaviors often deviates from social norms and Islamic teachings. Therefore, in order for transgenders to behave in accordance to social norms, it is necessary for them to get some of religious guidance. Islamic Study Forum for Transgender Women (Pesantren Waria) Al-Fatah is the only Islamic forum intended for transgender group where they get the religious guidances or get involved in religious study program. Religious guidance for transgenders is carried out to encourage them in becoming better humans and having a purposeful life. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques are the observation, interviews, and documentation. Data analysis conducted in several steps, which are the data collection, data reduction, data presentation, and conclusions drawing. The results of the study shows that religious guidance for transgenders in Pesantren Waria al-Fatah carried out routinely once a week on Sundays, once a month on the third week, and once a year on Islamic holidays. Transgenders Islamic observance quality are improved and negative stigma about them changed or reduced after they attend or follow the Islamic guidance program. Supporting factors for the success of the guidance are the seriousness of the transgender in get involved in the guidance, the courage and sincerity of the teachers in the guidance or in giving speech of Islamic teaching. The inhibiting factors in the guidance program are the lack of infrastructure, age of the transgender women, lack of teachers, lack of cohesiveness in the transgender community, and the sensitivities of Islamic organizations to the matters appear to be related to LGBT that makes them easily offended.

**Keywords:** Religion, Religious guidance, and Transgender